

EKSISTENSI PELAKSANAAN MAPRANI DALAM MASYARAKAT HINDU DI DUSUN TANAH EMBET BARAT DESA BATULAYAR KECAMATAN BATULAYAR KABUPATEN LOMBOK BARAT

Ni Ketut Windhi Maretha
STAHN Gde Pudja Mataram

wentensumiarta@yahoo.co.id

Abstrak

Warga Dusun Tanah Embet memiliki seni, budaya dan tradisi sendiri tersendiri yang dilaksanakan secara turun temurun. Sehingga perilaku masyarakat Dusun Tanah Embet tidak terlepas dari norma-norma sosial maupun norma agama yang telah diwariskan oleh generasi pendahulunya. Kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan oleh masyarakat dusun Tanah Embet adalah Maprani yang dilaksanakan sehari setelah perayaan Hari Raya Nyepi, tepatnya pada saat ngembak geni. Pelaksanaan maprani tersebut dilaksanakan diperempatan desa (perepatan agung), yang disaksikan oleh warga dusun Tanah Embet Barat. Terkait dengan hal tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :1) Bagaimana sejarah pelaksanaan maprani dalam masyarakat Hindu di Dusun Tanah Embet Barat Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat?, 2) Bagaimana keberadaan pelaksanaan maprani dalam masyarakat Hindu di Dusun Tanah Embet Barat Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat ?, 3) Bagaimana proses pelaksanaan maprani dalam masyarakat Hindu di Dusun Tanah Embet Barat Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat ?.

Dalam rangka membedah masalah-masalah yang dirumuskan, maka perlu pemilihan teori yang tepat yaitu 1)Teori Sejarah, 2) Teori Eksistensi, 3)Teori Interaksionalisme Simbolik. Dalam penelitian ini, metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data adalah :1)Metode Observasi, 2) Metode Wawancara, 3) Metode Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan 1) Sejarah pelaksanaan maprani dalam masyarakat Hindu di Dusun Tanah Embet Barat Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat sudah ada sejak kedatangan penglingsir/tetua warga Dusun Tanah Embet Barat menempati wilayah tersebut dan tetap dilaksanakan hingga saat ini, 2) Keberadaan pelaksanaan maprani dalam masyarakat Hindu di Dusun Tanah Embet Barat Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat tetap dipertahankan dan diharapkan terus dilaksanakan oleh generasi berikutnya, agar tetap terjalin tali persaudaraan dan simakrama antar warga Dusun Tanah Embet Barat, 3) Proses pelaksanaan maprani dalam masyarakat Hindu di Dusun Tanah Embet Barat Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat, dilaksanakan mulai pagi sehari setelah melaksanakan catur brata panyepian tepatnya pada saat ngembak geni pagi harinya melakukan persiapan pembuatan sarana upacara maupun sarana maprani berupa darang/lauk, puncak acara pada sore hari di perepatan agung Dusun Tanah Embet dengan rangkaian acara sambutan ketua krama banjar, dharma

Ni Ketut Windhi Maretha -- Eksistensi Pelaksanaan Maprani dalam Masyarakat Hindu di Dusun Tanah Embet Barat Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat

wacana, persembahyangan bersama, dan pelaksanaan maprani dimulai yang dituntun oleh ketua krama banjar.

Kata Kunci : Eksistensi, Maprani, Dusun Tanah Embet Barat

Pendahuluan

Agama adalah bentuk kepercayaan kepada Tuhan serta segala sesuatu yang bersangkutan-paut dengan tata cara pelaksanaan ajaran agama tersebut, beserta sesuatu yang berisikan ajaran-ajaran mengenai kebenaran mutlak tentang keberadaan manusia dan petunjuk-petunjuk untuk hidup selamat dunia dan akhirat, yaitu sebagai manusia yang taqwa kepada Tuhannya, beradab dan manusiawi (Ngurah, 1999 : 78). Dengan beragama, kita ingin mengembangkan manusia seutuhnya, baik dalam segi jasmani maupun rohani. Dengan beragama, kita bangsa yang berketuhanan sekaligus menjunjung tinggi kemanusiaan dan keadilan. Agama merupakan suatu ciri kehidupan sosial manusia yang universal dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara-cara berpikir dan pola-pola perilaku yang memenuhi syarat untuk disebut agama. Agama terdiri atas tipe-tipe simbol, citra, kepercayaan dan nilai-nilai spesifik dengan mana makhluk manusia mengintegrasikan eksistensi mereka (Wijayananda, 2004 : 41).

Agama juga mengandung komponen ritual, maka sebagian agama tergolong juga dalam struktur sosial. Agama muncul karena manusia hidup dalam masyarakat. Agama ada karena agama dapat memenuhi fungsi-fungsi sosial tertentu yang terpenting yang tak dapat dipenuhi tanpa agama. Agama Hindu sebagai pandangan hidup, memiliki tiga kerangka dasar yaitu : Ritual/ Upacara, Etika/susila, Filsafat/*tattwa*, yang menjadi landasan keimanan bagi para pemeluknya maupun mereka yang mempercayai eksistensinya pada setiap insan. Dimana ketiga kerangka dasar tersebut sering diibaratkan sebutir telur, yang memiliki arti kiasan dan simbol dari penerapan ajaran agama Hindu (Wijayananda, 2004 : 3).

Tujuan dari agama Hindu yang dirumuskan sejak kitab suci Weda diwahyukan adalah untuk mencapai *Jagadhita* dan *Moksa*, yang maksudnya bahwa manusia dengan melaksanakan ajaran agama diharapkan nantinya

mendapat kebahagiaan dan kesejahteraan jasmani dan rohani. Yang kesemuanya itu dapat dicapai melalui jalan *dharma*, melaksanakan yajna seperti melaksanakan upacara keagamaan. Upacara merupakan suatu hal yang paling dominan dikalangan umat Hindu, baik yang bersifat keseharian maupun yang bersifat berkala. Mengenai bentuk upacara tersebut, bergantung pada berbagai hal antara lain macam upacara yang akan dilaksanakan ataupun pada keadaan sosial ekonomi dari keluarga yang akan melaksanakan upacara tersebut, sehingga timbulah berbagai tingkat upacara.

Semua pelaksanaan upacara dan upacara ini disebut dengan *yajña* yaitu suatu pengorbanan atau persembahan yang suci yang didasari dengan pikiran yang tulus ikhlas tanpa pamrih. Disebut pengorbanan, apabila *yajña* itu ditujukan kepada yang lebih rendah tingkatannya dari manusia, misalnya *bhuta yajña*, dan bernama persembahan bila ditujukan kepada manusia yang lebih tinggi seperti *Pitra*, *Rsi* dan *Dewa Yajña*. Selain upacara *yajña* yang dilaksanakan, agama Hindu memiliki banyak macam hari raya yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu. Setiap hari raya atau hari suci yang dilaksanakan memiliki makna dan fungsi masing-masing, yang waktu pelaksanaannya didasarkan oleh perhitungan hari atau bulan, yang biasa disebut *wuku* dan *sasih*. Pelaksanaan perayaan hari suci yang berdasarkan *sasih* dilaksanakan setahun sekali, sedangkan perayaan yang dilaksanakan berdasarkan *wuku* perayaannya dilaksanakan setiap enam bulan sekali atau 210 hari.

Tanah Embet adalah sebuah dusun yang terletak di wilayah Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat. Penduduk Dusun Tanah Embet sebagian besar beragama Hindu. Penduduk Dusun Tanah Embet berasal dari Bali yang sebagian besar dari Karangasem, sehingga suasana kekeluargaan antar warga sangat erat, apalagi jika ada kegiatan keagamaan yang diadakan oleh warga secara serempak dan kompak bergotong-royong.

Warga Dusun Tanah Embet memiliki seni, budaya dan tradisi sendiri tersendiri yang dilaksanakan secara turun temurun. Sehingga perilaku masyarakat Dusun Tanah Embet tidak terlepas dari norma-norma sosial maupun norma agama yang telah diwariskan oleh generasi pendahulunya. Kehidupan masyarakat dalam

Ni Ketut Windhi Maretha -- Eksistensi Pelaksanaan Maprani dalam Masyarakat Hindu di Dusun Tanah Embet Barat Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat

kegiatan upacara agama yang meliputi *Panca Yadnya* terutama *Dewa Yadnya* selalu dilaksanakan dengan baik. Kegiatan keagamaan yang terkait dengan upacara *Dewa Yadnya* yang dilakukan oleh warga dusun Tanah Embet seperti persembahyangan bersama pada hari Purnama dan Tilem yang dilaksanakan di *sanggah* atau *merajan* masing-masing keluarga, selain itu juga dilaksanakan upacara piodalan di pura maupun *pedarman* yang ada di dusun tersebut (Madra, 1996 : 86).

Dalam kehidupan bermasyarakat, masyarakat dusun Tanah Embet memiliki rasa persaudaraan yang tinggi, saling hormat menghormati antar warga yang satu dengan yang lainnya. Sehingga jarang sekali terjadi perselisihan antar warga. Kegiatan upacara *Panca Yadnya* yang dilakukan masyarakat dusun Tanah Embet seperti upacara *Dewa Yadnya*, *Pitra Yadnya*, *Manusia Yadnya*, *Rsi Yadnya*, dan *Bhuta Yadnya*, dilaksanakan secara bersama-sama dan bergotong-royong dalam mempersiapkan sarana upacara seperti *bebanten* dan yang lainnya (Budiartini, 2000 : 48).

Kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan oleh masyarakat dusun Tanah Embet adalah *Maprani* yang dilaksanakan sehari setelah perayaan Hari Raya Nyepi, tepatnya pada saat ngembak gni. Pelaksanaan maprani tersebut dilaksanakan diperempatan desa (*perepatan agung*), yang disaksikan oleh warga dusun Tanah Embet Barat.

Maprani merupakan pelaksanaan acara makan bersama yang dilaksanakan oleh masyarakat Hindu di Dusun Tanah Embet Barat Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat. *Maprani* dilaksanakan setiap tahun oleh warga masyarakat yang dilaksanakan sore hari pada saat *ngembak gni* di prapatan desa. *Maprani* dalam pelaksanaannya memiliki keunikan tersendiri dimana acara makan bersama yang dilakukan tidak sama dengan acara *megibung*. Dimana *megibung* dilakukan oleh 8 orang dalam satu *gibungan*, namun dalam *maprani* satu *gibungan* hanya dilakukan satu orang. Jadi dalam pelaksanaan *maprani* satu *gibungan* untuk satu orang. Sedangkan jumlah peserta yang mengikuti pelaksanaan maprani tersebut tidak dibatasi.

Terkait dengan hal tersebut, banyak tanggapan atau persepsi yang ditimbulkan akibat dari pelaksanaan *maprani* tersebut. Namun pada intinya pelaksanaan *maprani* tersebut bernilai positif bagi warga masyarakat, selain itu

pelaksanaan *maprani* tersebut tentunya memiliki nilai-nilai historis yang hanya diketahui oleh warga di Dusun Tanah Embet tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan sebuah penelitian atau kajian tentang persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan *maprani*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah pelaksanaan *maprani* dalam masyarakat Hindu di Dusun Tanah Embet Barat Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat ?
2. Bagaimana keberadaan pelaksanaan *maprani* dalam masyarakat Hindu di Dusun Tanah Embet Barat Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan *maprani* dalam masyarakat Hindu di Dusun Tanah Embet Barat Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat ?

Metode Penelitian

Penelitian merupakan tindakan untuk mencari kebenaran yang validitasnya dapat dipercaya, karena penelurannya dilakukan secara ilmiah. Menurut Usman dan Akbar (1995 : 3) mengelompokkan penelitian dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu, penelitian berdasarkan bidang, tempat, pemakaian, waktu dan jenis, metode. Bila penelitian dilihat dari jenis, maka dapat dibedakan menjadi : penelitian *Historikal, deskriptif, developmental*, studi kasus, korelasi dan lain-lain.

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian, maka pemilihan teknik pengumpulan data serta ketepatan cara dalam penggunaannya sangat diperlukan, dalam kaitannya dengan validitas data yang berhasil dikumpulkan. Dalam penelitian ini, metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data adalah : 1). Metode Observasi, 2). Metode Wawancara, 3). Metode Dokumentasi.

Sejarah pelaksanaan *maprani* dalam masyarakat Hindu di Dusun Tanah Embet Barat Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat

Maprani bagi warga Dusun Tanah Embet Barat tentunya kegiatan tahunan yang harus dilaksanakan. Sejak keberadaan masyarakat yang menempati Dusun Tanah Embet Barat yang diperkirakan ada pada tahun 1782 M, tentunya dalam kurun waktu tersebut pelaksanaan *maprani* telah dilakukan sekian ratus kali dan tetap dilaksanakan oleh generasi penerusnya sampai saat ini. Hal ini menandakan bahwa *maprani* sangat penting untuk dilaksanakan, dan pelaksanaan *maprani* saat ini tidak hanya diikuti dan dilaksanakan oleh warga Dusun Tanah Embet Barat saja, namun bisa diikuti oleh warga dari luar Dusun Tanah Embet Barat.

Pelaksanaan *maprani* dalam masyarakat Hindu di Dusun Tanah Embet Barat Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat telah dilaksanakan secara turun-temurun sejak *penglingsir*/tetua warga Tanah Embet Barat menempati daerah tersebut. *Maprani* dilaksanakan setiap satu tahun sekali tepatnya sehari setelah hari raya Nyepi tepatnya pada hari ngembak geni. *Maprani* berasal dari kata "*prana*" yang berarti kehidupan. Kata *maprani* dapat diartikan yang memberi kehidupan setelah mati, diartikan demikian karena *maprani* dilaksanakan setelah melaksanakan *catur brata panyepian*, tepatnya pada hari *ngembak geni*. Jadi *maprani* yang diwariskan oleh tetua masyarakat Hindu di Dusun Tanah Embet Barat dimaksudkan sebagai awal dalam melaksanakan kehidupan baru setelah melaksanakan *panyepian*. *Maprani* bagi masyarakat Hindu di Dusun Tanah Embet Barat merupakan salah satu rangkaian pelaksanaan hari raya Nyepi, pada saat Nyepi melaksanakan *catur brata penyepian*, keesokan harinya masyarakat Dusun Tanah Embet Barat mengawali tahun baru saka dengan mengadakan *maprani* (makan bersama) dengan tujuan *simakrama antar* warga, serta saling memaafkan. Sehingga terjalin kerukunan umat beragama Hindu di Dusun Tanah Embet Barat.

Keberadaan pelaksanaan *maprani* dalam masyarakat Hindu di Dusun Tanah Embet Barat Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat

Pelaksanaan *maprani* tentunya sangat baik dan terus dilanjutkan, karena berdampak positif bagi tatanan kehidupan masyarakat. *Maprani* digunakan sebagai sarana dalam *mesima krama*, *dharma santi*, serta saling memaafkan. Hal tersebut pelaksanaannya bertepatan dengan rangkaian hari raya Nyepi yaitu *ngembak geni*.

Jadi pelaksanaan *maprani* sangat tepat sekali dilaksanakan, karena warga masyarakat dapat saling memaafkan, serta menjalin ikatan persaudaraan yang semakin erat.

Keberadaan *maprani* dalam masyarakat Hindu di Dusun Tanah Embet Barat Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat merupakan kegiatan masyarakat dalam rangka pelaksanaan perayaan hari Raya Nyepi, dimana dilaksanakan pada hari *ngembak geni* sehari setelah Nyepi, yang dilaksanakan di perapatan Dusun Tanah Embet Barat. Keberadaan *maprani* tersebut oleh masyarakat sangat penting dan terus dipertahankan dan dilaksanakan setiap tahunnya.

Antusias masyarakat dalam melaksanakan *maprani* setiap tahunnya meningkat ini didasarkan atas semakin banyaknya peserta yang ikut dalam melaksanakan *maprani*. Dengan semakin tingginya antusias masyarakat, peserta *maprani* yang ikut tidak hanya berasal dari warga masyarakat dari Tanah Embet Barat saja, namun juga berasal dari dusun atau desa lainnya.

Dengan demikian keberadaan pelaksanaan *maprani* yang dilaksanakan oleh masyarakat Hindu Dusun Tanah Embet Barat sudah dikenal oleh masyarakat Hindu dari daerah lainnya, hal itu dibuktikan dengan banyaknya warga dari dusun atau desa lainnya yang ikut serta melaksanakan *maprani*.

Proses pelaksanaan *maprani* dalam masyarakat Hindu di Dusun Tanah Embet Barat Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat

Pelaksanaan *maprani* dilaksanakan sore hari setelah perayaan hari raya Nyepi yaitu pada hari *ngembak geni*, yang terlebih dahulu warga masyarakat mempersiapkan sarana upakara serta sarana *maprani*, semuanya dipersiapkan sebelum pelaksanaan *pengerupukan/pecaruan* yang dilaksanakan di perapatan agung. Pelaksanaan *maprani* dilaksanakan sore hari pada hari *ngembak geni*, yang sebelumnya pagi harinya warga Dusun Tanah Embet Barat mempersiapkan sarana dan perlengkapan yang mendukung kegiatan tersebut, diantaranya mempersiapkan *darang/lauk/makanan*, sarana upacara yang disiapkan oleh para ibu-ibu.

Pembuatan sarana berupa *darang/lauk* serta sarana upacara dilakukan pada saat *ngembak geni* yaitu sehari setelah melaksanakan *Catur Brata Panyepian*. Pembuatan *darang/lauk* yang akan digunakan pada saat *maprani* dikerjakan oleh warga yang laki-laki, sedangkan ibu-ibu membuat sarana upacara dan memasak nasi yang akan digunakan untuk *maprani*. Saat waktu telah ditentukan para warga yang

Ni Ketut Windhi Maretha -- Eksistensi Pelaksanaan Maprani dalam Masyarakat Hindu di Dusun Tanah Embet Barat Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat

ikut *maprani* berkumpul di perepatan Dusun Tanah Embet dan duduk ditempat yang telah disiapkan dulang yang berisi nasi dan lauknya. Masing-masing peserta satu dulang, berbeda dengan megibung yang anggotnya delapan orang.

Sebelum acara *maprani*/makan bersama dimulai, terlebih dahulu diadakan sambutan dari ketua banjar, *dharma wacana*, dilanjutkan dengan persembahyangan bersama, dengan tujuan agar pelaksanaan *maprani* terlaksana dengan lancar dan hidangan sebelum dinikmati terlebih dahulu dipersembahkan. Puncak acara yaitu *maprani*/makan bersama yang dituntun oleh ketua panitia atau ketua banjar. Hidangan yang disajikan tentunya tidak mesti habis, jadi dinikmati sesuai dengan kemampuan, jika masih ada yang belum dimakan bisa dibawa pulang, karena keluarga yang dirumah juga menunggu untuk bersama-sama menikmati hidangan *maprani*.

Inti dari pelaksanaan *maprani* bagi masyarakat Hindu di Dusun Tanah Embet Barat Desa Batulayar Kecamatan Batulayar adalah sebagai sarana atau media *simakrama*, kumpul dengan seluruh warga masyarakat, serta saling memaafkan agar dalam menempuh tahun saka yang baru tidak mendapatkan halangan dan diberi kemudahan dalam setiap usaha yang dilakukan. Disamping itu *Maprani* juga sebagai sebuah tradisi masyarakat umat Hindu yang ada di Dusun Tanah Embet memiliki nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya, nilai-nilai yang terkandung antara lain memupuk sifat gotong-royong, mempererat tali persudaraan dan kekeluargaan, serta mempertahankan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh para pendahulu mereka.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan

- 1 Sejarah pelaksanaan *maprani* dalam masyarakat Hindu di Dusun Tanah Embet Barat Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat sudah ada sejak kedatangan penglingsir/tetua warga Dusun Tanah Embet Barat menempati wilayah tersebut dan tetap dilaksanakan hingga saat ini.
- 2 Keberadaan pelaksanaan *maprani* dalam masyarakat Hindu di Dusun Tanah Embet Barat Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat tetap dipertahankan dan diharapkan terus dilaksanakan oleh generasi berikutnya,

agar tetap terjalin tali persaudaraan dan *simakrama* antar warga Dusun Tanah Embet Barat.

3. Proses pelaksanaan *maprani* dalam masyarakat Hindu di Dusun Tanah Embet Barat Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat, dilaksanakan mulai pagi sehari setelah melaksanakan *catur brata panyepian* tepatnya pada saat *ngembak geni* pagi harinya melakukan persiapan pembuatan sarana upacara maupun sarana *maprani* berupa darang/lauk, puncak acara pada sore hari di perepatan agung Dusun Tanah Embet dengan rangkaian acara sambutan ketua krama banjar, dharma wacana, persembahyangan bersama, dan pelaksanaan *maprani* dimulai yang dituntun oleh ketua krama banjar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Gde. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: STKIP Negeri.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Anonim. 1979. *Babad Selaparang*. Mataram: Proyek Pengembangan Permesiuman NTB Depdikbud.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Bungin, Burhan, 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Edkins, Jenny dan Williams, Nick Vaughan, 2010. *Teori-teori Kritis Menantang Pandangan Utama Studi Politik Internasional*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Faisal, Sanapiah. 2008. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Faridatul Wasimah, *Makna Simbol Tradisi Mudun Lemah*, skripsi. UINSA : 2012.
- Garna, J.K., 1992, *Teori-Teori Perubahan Sosial*, Bandung : Program Pascasarjana Universitas Padjajaran
- Giddens, Anthony, 2010. *Teori Strukturasi Dasar-dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- George Ritzer Penyandur Ali Mandan, 1985. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : CV Rajawali.
- Gulo. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia.
- Habermas, Jurgen, 2009. *Teori Tindakan Komunikatif Kritik atas Rasio Fungsionalis*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Hardiman, Budi. 2017. *Filsafat Modern dari Machiavelli Sampai Nietzsche*. Jakarta : Gramedia.
- Harjono. 182. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Binacipta.

Ni Ketut Windhi Maretha -- Eksistensi Pelaksanaan Maprani dalam Masyarakat Hindu di Dusun Tanah Embet Barat Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat

- Jaman, I Gede. 2006. *Tri Hita Karana dalam Konsep Hindu*. Denpasar: Pustaka Bali Post.
- Konentjaraningrat. 1979. *Permainan Rakyat Nusa Tenggara Barat*. Mataram: Proyek IKDK Pusat Penelitian Sejarah Depdikbud.
- Koentjaraningrat. 2003. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari, Nawawi. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Madra, Aryasa, I wayan. 1996. *Modul Seni Sakral*. Jakarta : Dirjen Bimas Hindu dan Budha.
- Margono, S. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nehen, Ketut. 1994. *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Bali*. Denpasar: Bali Post.
- Permana, I Nyoman Bayu. 2013. *Megibung dalam Mempertahankan Tradisi Adat dan Budaya di Desa Adat Kemoning Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung Dilihat dari Dimensi Nilai Moral Pancasila*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha
- Poerwadarminta, WJS. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riduwan, 2004, *Metode dan Teknik Menyusun Thesis*, Bandung : Alfabeta
- Ritzer, George & Smart, Barry. 2012. *Handbook Teori Sosial*. Bandung : Nusa Media.
- Ritzer, George, 2013. *The Wiley-Blackwell Companion to Sosiologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George, 2014. *Teori Sosiologi Modern (Edisi Ketujuh)*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Riyanto. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya : Six
- Riyanto, Yatim. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : SIC.
- Robin, Stephen, 1997. *Teori Organisasi, Struktur, Design dan Aplikasinya*. London : Prentice Hall Inc.
- Subagyo. 1990. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung : PT.Afabeta.
- Sukerti , Ni Wayan 2017. *Pengembangan Tradisi Megibung Sebagai Upaya Pelestarian Senikuliner Bali*. Denpasar Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha
- Sulastri, Ni Wayan. 2006. *Skripsi Makna Upacara Maprani dalam Dharma Shanti di Banjar Tanah Embet Barat Kabupaten Lombok Barat*. Mataram : STAHN Gde Pudja Mataram.